

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MAN 8 JOMBANG**

**Maulana Ainul Yaqin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng

[maulanaainulyaqin040@gmail.com](mailto:maulanaainulyaqin040@gmail.com)

**Abstrak**

Manajemen Sarana Prasarana dan Mutu Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengoptimalkan berbagai komponen yang ada di sekolah, diantaranya tenaga pendidik.

Skripsi ini membahas mengenai “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 Jombang (Study Pembelajaran dan Sarana Prasarana)”. Fokus penelitian ialah Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 Jombang. Adapun tujuan penelitian yaitu: mendeskripsikan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) perencanaan sarana prasarana di MAN 8 Jombang. Yaitu a) meningkatkan prestasi akademik b) meningkatkan prestasi non akademik c) memaksimalkan lulusan agar berkualitas. 2) pelaksanaan pembelajaran di MAN 8 Jombang. 3) evaluasi sarana prasarana dan waka kurikulum.

Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 Jombang dapat dikatakan berhasil, dengan diselenggarakannya beberapa pelatihan seperti workshop, bimtek, dan supervisi untuk merancang dan mengevaluasi pengembangan tenaga pendidik ditahun ajaran berikutnya.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sarana Prasarana, Mutu Pembelajaran.

**Abstract**

*Management of Facilities and Infrastructure and Learning Quality is a form of effort to improve the quality of educators in an educational institution. Improving the quality of human resources requires a mechanism that is able to regulate and optimize various components in schools, including educators.*

*This thesis discusses "Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning at MAN 8 Jombang (Study of Learning and Facilities and Infrastructure)". The focus of the research is How Management of Facilities and Infrastructure Improves the Quality of Learning at MAN 8 Jombang. The objectives of the study are: to describe the Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning at MAN 8 Jombang. The research approach used in compiling the thesis is qualitative with a case study research type. While the data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Then the data obtained are analyzed using qualitative descriptive methods, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.*

*The results of the study indicate 1) planning of the deputy for facilities and infrastructure at MAN 8 Jombang. Namely a) improving academic achievement b) improving non-academic achievement c) maximizing graduates to be qualified. 2) implementation of learning at MAN 8 Jombang. 3) evaluation of the vice principal of facilities and infrastructure and vice principal of curriculum.*

*Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Learning at MAN 8 Jombang can be said to be successful, with the holding of several trainings such as workshops, technical guidance, and supervision to design and evaluate the development of teaching staff in the following academic year.*

**Keywords:** *Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning.*

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamistor masyarakat. Ada kecenderungan betapa sektor pembelajaran selalu terlarat belakangan dalam berbagai sektor sarana prasarana dan mutu pembelajaran lainnya, artinya, sektor sarana prasarana menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembelajaran yang lain

walaupun sektor yang urgen dalam akselerasi sarana prasarana dan mutu pembelajaran. Di era globalisasi yang di tandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat di era pembelajaran di sekolah, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang sarana prasarana, pembelajaran tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh mutu pembelajaran kita<sup>1</sup>

Selain sarana prasarana dan mutu pembelajaran dari kehidupan masyarakat, pembelajaran di madrasah juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat multak dan penting bagi setiap bangsa karena menyangkut masa depan dalam proses mutu pembelajaran dan sarana prasarana. Pembelajaran juga memiliki peran strategis dalam potensi sumber daya manusia agar dapat menjadi lebih baik. Dengan pembelajaran kemampuan sumber daya manusia dapat terus diasah agar memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai problematika dalam kehidupan. Dengan demikian, sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi masa depan adalah manusia yang memiliki berfikir luas, memiliki keterampilan, memiliki kepribadian yang mandiri dan juga memiliki tanggung jawab serta apresiasi terhadap orang lain. Pembelajaran tidak mengenal usia, baik itu kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua. Pembelajaran suatu kegiatan kita untuk memperbaiki diri, dapat menjadikan kita lebih baik dari sebelumnya. Dari pembelajaran pun kita bisa merubah kehidupan bahkan dari pembelajaran yang baik pembelajaran yang bermutu kita mampu merubah dunia lebih baik sekalipun, karena tidak ada hal yang tidak mungkin. Tanpa ilmu kita tidak bisa memahami segala sesuatu dengan benar.

Pengelolaan mutu pembelajaran dan sarana prasarana sekolah/madrasah dan peningkatan sarana prasarana sekolah/madrasah melalui sistem penjaminan mutu pembelajaran, karena manajemen sarana prasarana yang berkualitas akan memungkinkannya tercapainya pembelajaran meningkatkan dan berjalan maksimal bukan hanya dilakukan satu pihak melainkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pembelajaran. Karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam hal ini membutuhkan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru dan para stakeholder pembelajaran dan sarana prasarana.

Menurut teori *E. Stone, Readings in Educational Psychology Learning and Teaching, London : Methuen and Co. Ltd, 1970* Deming yang dikutip oleh Basyiruddin Usman dan

---

<sup>1</sup> Sapari, A. ( 2002 ). *Pemahaman Guru terhadap Inovasi Pendidikan. Artikel. Jakarta; Kompas ( 16 Agustus 2002 ).*

Asnawi ada empat (4) model dalam sistem penjaminan mutu pembelajaran sekolah/madrasah<sup>2</sup>.

Sarana Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting menunjang proses pembelajaran di sekolah keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Dibandingkan dengan pengelolaan keuangan pendidikan yang sudah cukup sulit penanganannya, maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terasa lebih sulit lagi, karena semua orang terlibat dalam manajemen dapat membuat pengelolaan menjadi tidak efektif, tidak efisien, atau mungkin gagal sama sekali. Unsur perusak dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan relatif lebih banyak dibanding dengan pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan, orang-orang yang mempunyai kesempatan mengganggu pengelolaan keuangan diperkirakan hanya sekitar tiga kelompok atau bahkan hanya tiga orang saja, yaitu kepala/pimpinan, bendaharawan sekolah, dan juru bayarnya. Guru-guru, pegawai lain termasuk pesuruh dan para siswa tidak mempunyai kesempatan untuk itu, sehingga pengamanannya akan lebih mudah. Lainnya halnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam skala kecil, misalnya sekolah, semua orang yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai termasuk pesuruh dan para siswa dapat atau punya kesempatan mengacau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu. Kelalaian seorang pesuruh dapat menimbulkan kebakaran gedung sekolah, sementara itu siswa mungkin saja dapat merusak alat-alat pendidikan seperti bangku, kursi, meja, buku dan lain sebagainya, milik pribadi dengan cara melarang petugas memasukkan barang itu ke dalam buku inventaris. Ini semua akan mengganggu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.

### 1. Perencanaan Mutu (Plan)

Plan, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu, meliputi penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta prosedur dan pencapaian tujuan mutu

### 2. Pelaksanaan (Do)

Do, adanya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan, seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan

---

<sup>2</sup> Arum, Wahyu Sri Ambar. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007.

dilaksanakan sesuai dengan (Standar Operasional Pendidikan) SOP yang telah ditentukan.

### 3. Evaluasi (Check)

Check, adanya monitoring pemeriksaan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

### 4. Hasil/Tindak Lanjut (Action)

Adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan. Akreditasi sekolah/madrasah adalah sebuah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan lembaga atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional. Yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksananya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, dan memeikan rekomendasi tentang poenjaminan mutu pendidikan kepada program atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait. Menurut para assessor ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah mengenai masa berlaku akreditasi yang telah diperolehnya, antara lain: peringkat akreditasi berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasi, sekolah yang menghendaki reakreditasi bisa mengajukan permohonan sekurang-kurangnya 4 atau 3 tahun setelah penetapan akreditasi, sekolah yang masa akreditasi namun belum ditindak lanjuti maka sekolah tersebut masih menggunakan peringkat akreditasinya terdahulu, sekolah yang masa akreditasinya berakhir dan menolak untuk reakreditasi maka peringkat akreditasi yang terdahulu sudah tidak berlaku. <sup>3</sup>

Sementara itu Kepala Sekolah MAN 8 Jombang ibu Dra. Hj. Farida Priyatna, M.M. mengatakan sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan berupaya meningkatkan output serta potensi akademik dan non akademik siswa untuk bersaing agar menjadi madrasah dengan nilai lebih dalam menempuh pendidikan lanjuttan. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 8 Jombang sadar akan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para peserta didik dengan meningkat mutu pembelajaran dan pendidikannya terutama meningkatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada baik tidaknya mutu tenaga pendidik dan tenaga pendidik dan kependidikannya. Sangat diperlukan usaha yang maksimal efektif efisien untuk mewujudkannya. Dan untuk mewujudkan semua

---

<sup>3</sup> Dirjen Dikdasmen. *Pedoman Pengolaan Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta, 1993.

itu perlu dilakukannya pejaminan mutu agar mampu mengevaluasi diri untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasikan. Tenaga pendidikan adalah orang yang memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu penentu faktor keberhasilan.

Keberhasilan suatu program pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang berkualitas, karena fungsi pendidik adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sehingga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 8 Jombang memberikan beberapa kegiatan pengembangan ilmu dapat berjalan maksimal. Implementasi manajemen mutu pembelajaran sangat penting karena memfokuskan peningkatan layanan mutu pembelajaran dan kepuasan pelanggan dari semua sektor yang ada, misalnya kualitas merupakan salah satu faktor mewujudkan tujuan mutu pembelajaran selain tenaga pendidik, di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang dimana mereka bertugas dalam hal administrasi sekolah. Tenaga kependidikan meliputi, sekolah, wakil kepala sekolah, staff, dan karyawan sekolah. Perannya juga begitu penting dalam mencapai program-program yang disusun oleh sekolah agar tercapai tujuan yang diharapkan Implementasi Manajemen Mutu di Madrasah Aliyah Negeri 8 Jombang (MAN 8) Jombang adalah hal yang sangat penting. Mengapa demikian? karena implementasi manajemen mutu pembelajaran memfokuskan pada peningkatan layanan mutu pembelajaran dan kepuasan pelanggan dari semua sektor layanan yang ada. Struktur organisasi kelembagaan MAN 8 Jombang, yang disepakati oleh semua warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, sekolah sedang berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan berupaya meningkatkan output serta potensi akademik dan non akademik siswa untuk bersaing agar menjadi madrasah dengan nilai lebih dalam menempuh pendidikan lanjutan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul **MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 8 JOMBANG.**

## METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa data mengenai Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 jombang. Data hasil penelitian tersebut diperoleh peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada bagian ini akan disajikan beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sebagaimana berikut:

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus, yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere: yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dalam bentuk kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan. Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan. 13 Dengan itu dapat diartikan bahwasanya manajemen ialah proses penggunaan sumber daya secara efektif juga efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.14

*Terry menjelaskan "management is performance of conceiving and avhieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources".*

Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai goals secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efesien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Menurut Store, Seperti yang dikutip Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapainya tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Syafaruddin menyimpulkan definisi manajemen berdasarkan beberapa pendapat pakar, yaitu sebagaimana suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang baik, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik sehingga akan menjamin berfungsinya proses manajerial. Dalam hal ini juga Luther Gulick mengatakan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni dalam melakukan kerjasama dalam suatu organisasi melalui proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan berbagai unsur guna mencapai tujuan yang diinginkan secara produktif, efektif, dan efisien. Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Alquran dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratu merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan.

## 2. Sarana Prasarana

Langkah paling mendasar dari usaha manajemen adalah kegiatan perencanaan. Hal tersebut berlaku pula di dalam Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 jombang. Perencanaan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 Jombang adalah usaha yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan dengan merancang setiap kegiatan yang berkaitan dengan Sarana

---

<sup>4</sup> Yati Siti Mulyati dan Aan Komariah

Prasarana agar siswa mendapatkan mutu pembelajaran yang berkualitas. Perencanaan tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien karena setiap hal yang berkaitan dengan usaha manajerial dan profesional tersebut telah dianalisis dengan setiap kemungkinan yang akan terjadi.<sup>5</sup>

Kegiatan perencanaan manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya selalu diawali dengan Mutu Pembelajaran yang akan diterima di madrasah dan seluruh program kegiatan pengembangan tenaga pendidik. Hal tersebut tidak berbeda dengan Mutu Pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala kurikulum, selaku wakil kepala kurikulum MAN 8 mengatakan, bahwa:

“Dalam perencanaan mutu pembelajaran pertama kita mengawali dengan rapat yang berstandar dengan visi misi sekolah ini, maka guru-guru di MAN 8 jombang ini dapat menyesuaikan dengan mapel yang dia ampu sesuai jurusan kuliahnya, sehingga pada waktu masuk dalam rapat rutin sebelum ajaran baru guru sudah memiliki keterampilan yang mumpuni dalam mengajar mapel sesuai visi misi sekolah.”

Maka dapat di simpulkan oleh penulis bahwa di MAN 8 Jombang dalam hal perencanaan tenaga pendidik sangat diperhatikan betul kualitas pendidik dan harus sesuai dengan visi misi sekolah. Hal tersebut kembali disampaikan oleh waka sarana prasarana selaku wakil kepala madrasah MAN 8 jombang yang mengatakan, bahwa:

“Terkait perencanaan awal berdirinya MAN 8 jombang pada tahun 1997 kami menyebarkan berita melalui brosur, koran dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga pendidik yang akan diseleksi oleh pihak sekolah melalui berbagai proses dan banyak yang diterima.”

Maka dapat disimpulkan oleh penulis terkait mendapatkan tenaga pendidik MAN 8 jombang sangat bersemangat dalam mencari atau menyebarkan informasi terkait tenaga pendidik. Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan terkait organisasi atau kepanitiaan, beliau mengatakan:

“Terkait perencanaan tersebut kita mengadakan rapat inti, yang mana didalamnya ada waka (Wakil kepala Sarana Prasarana ) yang terkait kurikulum dan waka kesiswaan yang

---

<sup>5</sup> Hanafi, Ivan. *dkk. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Untuk Pelatihan Kepala Sekolah. Buku 7. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001.*

mengatur masalah ekstra. Jadi, tidak bisa terlepas dari dua aspek tersebut, kepala sekolah itu hanya mengambil kebijakan, sehingga yang paling tau dengan proses guru baru sampai dengan microtrichingnya waka kurikulum kalau yang ekstra ya waka kesiswaan.”

Maka dapat di simpulkan oleh penulis jadi antara kepala sekolah dengan bawahannya bisa saling Kerjasama dalam memajukan sekolah MAN 8 jombang.<sup>6</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal skripsi hasil penelitian studi tentang manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 8 Jombang penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan, penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MAN 8 jombang, yaitu: Implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijakan publik. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Misalnya dari sebuah undang-undang muncul sebuah peraturan pemerintah, Keputusan presiden, Maupun peraturan daerah. Menyiapkan sumber daya guna menggerakkan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, Sumber daya keuangan, dan tentu saja siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan bagaimana mengantarkan kebijakan secara langsung ke masyarakat.
2. Bagaimana Mutu Pembelajaran di MAN 8 Jombang. Yaitu: Mutu siswa adalah Suatu Proses yang dilakukan oleh peserta didik, dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.
3. Bagaimana Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Siswa di MAN 8 Jombang<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wibawa. ( 1992 ). *Media Pengajaran*. Jakarta

<sup>7</sup> Arikunto, S. ( 1998 ). *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik )*. Jakarta: Rineka Cipta.

a. Meningkatkan prestasi akademik

Dengan pelaksanaan bimbingan/les, remedi dan pengayaan maka siswa dapat lebih menguasai materi dan dalam rangka menunjang peningkatan prestasi akademik siswa akan diikutsertakan dalam lomba tingkat regional maupun nasional sehingga mendapat penghargaan piala untuk sekolah dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Meningkatkan prestasi non akademik

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan maka dapat tersaring bakat dan minat siswa untuk kemudian dilombakan dalam classmeeting dan porseni

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, S. Pengelolaan Fasilitas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.*
- Alwi, Hasan. dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.*
- Arifin, D. & Arifin, P. (2010 ). Sekolah Mandiri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Bandung: Pustaka Al- Kasyaf.*
- Arikunto, S. (1998 ). Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktik ). Jakarta: Rineka Cipta.*
- Tilaar, HAR. (1999 ). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta Rineka Cipta.*
- Anom. Pedoman Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.*
- Arum, wahyu Sri Ambar. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007.*
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: 2006.*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Penghapusan Barang Inventaris. Jakarta, 1996.*
- Departemen Pendidikan Nasional. Pedoman Administrasi Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta, 2003.*
- Dirjen Dikdasmen. Pedoman Pengolaan Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Jakarta, 1993.*
- Arifin, D. & Arifin. P. (2010 ). Sekolah Mandiri dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Bandung: Pustaka Al- Kasyaf.*

- Usman, M. U. ( 1994 ). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Undang- Undang RI No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana, Pembangunan Jangka Panjang 2005- 2025, Visi Pembangunan Nasional Tahun 2005- 2025.*
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Sapari, A. ( 2002 ). Pemahaman Guru terhadap Inovasi Pendidikan. Artikel. Jakarta; Kompas ( 16 Agustus 2002 ).*
- Sudjana, N.R ( 1989 ). Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.*
- Sudjana, N. R, ( 2006 ). Standar Mutu Pengawas. Jakarta: Depdiknas.*
- Sudjana, N. R. ( 2010 ). Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.*
- Surakhmad, W. ( 1979 ). Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.*
- Surya, M. ( 2003 ). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.*
- Susilana, R. & Riyana. ( 2009 ). Media Pembelajaran. Bandung CV. Wacana Prima.*
- Wahjosumidjo. ( 1994 ). Kiat Kepemimpinan dalam Teori dan Praktek. Jakarta PT Harapan Masa.*
- Wibawa. ( 1992 ). Media Pengajaran. Jakarta.*
- Wijaya, C. Dan Rusyan A.T. ( 1994 ). Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.*
- Handoko, H. T. ( 1998 ). Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia ( Edisi 2 ). Yogyakarta: BPFE.*
- Hanafti, Ivan. dkk. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Untuk Pelatihan Kepala Sekolah. Buku 7. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001.*
- Dwiantara, Lukas dan Runasari Hadi Sumarto. Manajemen Logistik ; Pedoman Praktis Bagi Sekretaris dan Staf Administrasi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.*